



Pengukuran Keterampilan Literasi Digital Siswa di UPTD SMPN 11 Parepare

Musdalifah Abu Bakar¹, Fathahillah², Dyah Vitalocca³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: musdalifahabubakar311@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 24, 2024

Keywords:

Digital Literacy, Bawden's Concept.

ABSTRACT

This study aims to measure the level of digital literacy skills among students at UPTD SMPN 11 Parepare using several main indicators: basic digital literacy skills, knowledge of information background, primary skills, and attitudes and perspectives in information use. This research employs a descriptive quantitative method, with a population of 46 students from grades VII and VIII. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics. The findings indicate that most students' basic digital literacy skills are in the Moderate category, with a percentage of 43.5%. Knowledge of information background is relatively high, with 37% of students in the High category. Additionally, students' primary skills in utilizing information are mostly in the Moderate category, at 41.3%. Lastly, the attitudes and perspectives toward digital information use are predominantly in the High category, at 39.1%.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 24, 2024

Keywords:

Literasi Digital, Konsepsi Bawden.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterampilan literasi digital siswa di UPTD SMPN 11 Parepare dengan menggunakan beberapa indikator utama: keterampilan dasar literasi digital, pengetahuan mengenai latar belakang informasi, keterampilan utama, serta sikap dan perspektif penggunaan informasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi siswa kelas VII dan VIII, berjumlah 46 siswa. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar literasi digital siswa sebagian besar berada dalam kategori Sedang, dengan persentase 43,5%. Pengetahuan mengenai latar belakang informasi dinilai cukup tinggi, dengan 37% siswa berada pada kategori Tinggi. Sementara itu, keterampilan utama siswa dalam memanfaatkan informasi sebagian besar berada dalam kategori Sedang dengan persentase 41,3%. Sikap dan perspektif dalam penggunaan informasi digital sebagian besar siswa berada dalam kategori Tinggi, sebesar 39,1%.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Musdalifah Abu Bakar
Universitas Negeri Makassar
Email: musdalifahabubakar311@gmail.com

Pendahuluan

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, menghasilkan, berkomunikasi, menghitung, dan memanfaatkan materi tertulis atau cetak dalam berbagai konteks. Literasi tidak hanya mencakup pemahaman teks, pengetahuan kosakata, keterampilan membaca, dan kemampuan komunikasi tertulis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi dan menggunakan berbagai bentuk informasi dalam konteks tertentu, termasuk literasi digital (Mustofa & Budiwati, 2019).

Dalam konteks era digital, literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan, mengevaluasi, dan memahami informasi digital, serta berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan digital (Sugiarto & Farid, 2023). Keterampilan ini meliputi kemampuan mencari, mengevaluasi, memahami, menggunakan, dan berbagi informasi secara digital. Literasi digital tidak hanya menjadi kunci dalam mendukung pembelajaran siswa, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin terhubung secara teknologi.

Di era digital yang semakin maju, literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya digital yang kaya dan beragam, mengembangkan kreativitas, serta berkomunikasi dan memecahkan masalah secara efektif. Dengan demikian, kemampuan ini sangat relevan untuk mendukung keberhasilan siswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Namun, kemajuan teknologi juga membawa tantangan, seperti isu keamanan, privasi, dan keaslian informasi, yang mengharuskan siswa untuk memiliki pemahaman mendalam serta sikap yang bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Di UPTD SMPN 11 Parepare, infrastruktur teknologi seperti laboratorium komputer, jaringan internet, dan kebijakan penggunaan ponsel untuk pembelajaran telah mendukung siswa dalam mengembangkan literasi digital. Meskipun demikian, belum diketahui secara pasti sejauh mana tingkat keterampilan literasi digital siswa di sekolah ini, khususnya dalam hal mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, serta memahami etika dan keamanan digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterampilan literasi digital siswa di UPTD SMPN 11 Parepare. Dengan fokus pada indikator keterampilan dasar, pengetahuan mengenai latar



belakang informasi, keterampilan utama, serta sikap dan perspektif terhadap penggunaan informasi digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai literasi digital siswa dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

Metode

Desain penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2018), penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Meliza et al., 2022). Penelitian dilakukan di UPTD SMPN 11 Parepare, yang terletak di Jl. H. Syamsul Alam Bulu No.42, Lompoe, Kec. Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas VII dan VIII di UPTD SMPN 11 Parepare yang berjumlah 46 siswa. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik sampling jenuh pada siswa, di mana semua anggota populasi akan dijadikan sampel, dengan jumlah tidak lebih dari 100 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik angket atau kuesioner yang merujuk pada Konsepsi Bawden (2008) yang terdiri dari empat komponen utama yaitu keterampilan dasar literasi digital, pengetahuan mengenai latar belakang informasi, keterampilan utama, serta sikap dan perspektif pengguna informasi. Hasil pengumpulan data akan diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 29.

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengukur tingkat keterampilan literasi digital yang dimiliki oleh siswa di UPTD SMPN 11 Parepare berdasarkan konsepsi dari Bawden (2008) yang terdiri dari empat komponen utama yaitu keterampilan dasar literasi digital, pengetahuan mengenai latar belakang informasi, keterampilan utama, serta sikap dan perspektif pengguna informasi. Hasil penelitian tingkat keterampilan literasi digital siswa disajikan sebagai berikut:

a. Keterampilan Dasar Literasi Digital

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Indikator Keterampilan Dasar Literasi Digital

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %	Persentase Kumulatif %
Sangat rendah	< 15	2	4.3	4.3
Rendah	15-18	8	17.4	21.7
Sedang	18-22	20	43.5	65.2
Tinggi	22-25	12	26.1	91.3
Sangat tinggi	> 25	4	8.7	100
	Total	46	100	

Keterampilan dasar literasi digital, yang mencakup kemampuan siswa dalam mengenal dan menggunakan perangkat teknologi, menunjukkan bahwa mayoritas siswa di UPTD SMPN



11 Parepare berada pada kategori Sedang dengan persentase 43,5%. Sebanyak 20 siswa sudah cukup familiar dengan perangkat seperti komputer dan smartphone, serta dapat mengoperasikan aplikasi dasar seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint. Keterampilan ini penting dalam mendukung aktivitas akademik siswa. Namun, meskipun sebagian besar siswa memiliki keterampilan yang cukup memadai, masih terdapat 21,7% siswa yang masuk kategori Rendah dan Sangat Rendah, yang menandakan adanya kesenjangan dalam penguasaan teknologi. Faktor-faktor seperti kurangnya akses ke perangkat di luar sekolah atau kurangnya pelatihan mengenai teknologi yang lebih canggih dapat menjadi penyebabnya.

b. Pengetahuan Mengenai Latar Belakang Informasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan Mengenai Latar Belakang Informasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %	Persentase Kumulatif %
Sangat rendah	< 17	2	4.3	4.3
Rendah	17-20	13	28.3	32.6
Sedang	20-23	11	23.9	56.5
Tinggi	23-27	17	37	93.5
Sangat tinggi	> 27	3	6.5	100
	Total	46	100	

Pengetahuan siswa mengenai latar belakang informasi, yang dianalisis berdasarkan kemampuan dalam mengenali jenis dan sumber informasi, menunjukkan bahwa mayoritas siswa di UPTD SMPN 11 Parepare memiliki pemahaman yang cukup baik. Dengan persentase 37% atau 17 siswa berada dalam kategori Tinggi, ini menandakan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi informasi yang relevan untuk keperluan belajar dan dapat membedakan antara berbagai jenis sumber, seperti artikel ilmiah, situs web yang tepercaya, dan buku teks. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, mengingat 32,6% siswa berada dalam kategori Rendah dan Sangat Rendah. Kelompok ini menunjukkan kesulitan dalam membedakan sumber informasi yang valid dan kurang valid, serta belum mampu secara optimal membedakan antara fakta dan opini.

c. Keterampilan Utama

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Keterampilan Utama

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %	Persentase Kumulatif %
Sangat rendah	< 31	0	0	0
Rendah	31-39	17	37	37
Sedang	39-46	19	41,3	78.3
Tinggi	46-53	6	13	91.3
Sangat tinggi	> 53	4	8,7	100
	Total	46	100	

Indikator keterampilan utama, dianalisis berdasarkan kemampuan siswa dalam menentukan, mencari, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Berdasarkan hasil analisis,



keterampilan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa UPTD SMPN 11 Parepare berada dalam kategori Sedang (41,3%). Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan informasi yang dibutuhkan dan menggunakan kata kunci yang efektif dalam pencarian konten. Namun, evaluasi dan sintesis informasi dari berbagai sumber digital masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa, sebagaimana diindikasikan oleh adanya siswa yang berada dalam kategori Rendah (37%). Hal ini mengisyaratkan perlunya bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan keterampilan untuk mengevaluasi keandalan informasi dan menggabungkannya secara efektif.

d. Sikap dan Perspektif Pengguna Informasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap dan Perspektif Pengguna Informasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %	Persentase Kumulatif %
Sangat rendah	< 10	0	0	0
Rendah	10-13	17	37	37
Sedang	13-15	6	13	50
Tinggi	15-18	18	39.1	89.1
Sangat tinggi	> 18	5	10.9	100
	Total	46	100	

Indikator sikap dan perspektif pengguna informasi, dianalisis berdasarkan bagaimana siswa mengakses, menilai, dan bertanggung jawab terhadap informasi yang ditemukan dan dibagikan. Berdasarkan hasil analisis, siswa UPTD SMPN 11 Parepare menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori Tinggi dengan persentase 39,1% atau sebanyak 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memiliki kesadaran yang baik terkait etika digital, seperti memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayainya dan bertanggung jawab dalam menyebarkan konten. Siswa yang masuk dalam kategori ini memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya validasi informasi, serta berhati-hati dalam membagikan informasi di platform digital, yang merupakan indikator sikap literasi digital yang positif.

Meskipun demikian, sebanyak 37% siswa masih berada dalam kategori Rendah, yang menandakan adanya tantangan dalam mengembangkan sikap kritis dan tanggung jawab dalam menggunakan informasi digital. Kelompok ini cenderung kurang berhati-hati dalam mengevaluasi informasi yang ditemukan, terutama di media sosial, dan kurang memahami pentingnya verifikasi sebelum menyebarkan informasi lebih lanjut. Faktor ini dapat disebabkan oleh terbatasnya pemahaman atau kurangnya pendidikan mengenai etika digital serta dampak dari penyebaran informasi yang tidak diverifikasi.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan literasi digital siswa di UPTD SMPN 11 Parepare bervariasi, dengan mayoritas siswa memiliki tingkat literasi digital yang berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam beberapa aspek, seperti keterampilan dasar dan kemampuan evaluasi informasi, yang



memerlukan perhatian lebih lanjut. Keterampilan dasar literasi digital siswa menunjukkan adanya kemampuan memadai dalam menggunakan teknologi, meskipun masih terdapat siswa yang memerlukan pelatihan tambahan. Pengetahuan mengenai latar belakang informasi sebagian besar cukup baik, tetapi kemampuan untuk membedakan sumber yang valid dan tidak valid masih menjadi tantangan. Dalam keterampilan utama, sebagian besar siswa sudah mampu menentukan informasi yang dibutuhkan, namun evaluasi dan sintesis informasi masih memerlukan peningkatan. Sementara itu, sikap dan perspektif siswa terhadap penggunaan informasi menunjukkan kesadaran yang baik akan etika digital, tetapi sebagian siswa masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan sikap kritis dan tanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Dengan demikian, diperlukan intervensi berupa program literasi digital yang lebih terstruktur, seperti pengembangan media pembelajaran interaktif dan bimbingan berkelanjutan, untuk memperkuat keterampilan literasi digital siswa secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Chandra, S. (2021), Desember. Pengukuran literasi digital siswa sma pramita di tangerang. Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Kusumastuti, A. P., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Meliza, S. A., Hermita, N., & Putra, Z. H. (2022). Pengukuran kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics Education*, 1, 92-96.
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses literasi digital terhadap anak: Tantangan pendidikan di zaman now. *Pustakaloka*, 11(1), 114. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020). Digital literacy: a review of literature. *International Journal of Technoethics*, 11(2), 65–94. <https://doi.org/10.4018/IJT.20200701.oa1>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sumiati, E., Wijonarko. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65-80.
- Turnip, R. (2023). Peningkatan literasi digital di kalangan pelajar: pengenalan dan praktik penggunaan teknologi pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).